BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Investasi merupakan *engine of growth* utama yang secara langsung mempengaruhi pemulihan ekonomi dari krisis ekonomi yang terjadi di Indonesia. Menarik investasi sebanyak mungkin juga merupakan salah satu program penting setiap negara, tidak hanya negara terbelakang (*less developed countries*) dan berkembang (*developing countries*), tapi juga negara maju (*developed countries*). Untuk jangka menengah investasi dapat menjadi penggerak pertumbuhan ekonomi yang positif dan kuat dibandingkan dukungan konsumsi yang sifatnya labil. Banyak penelitian memberikan informasi mengenai korelasi yang kuat antara investasi dan laju pertumbuhan misalnya negara Jepang dan Singapura dimana kedua negara jumlah investasinya lebih banyak sehingga cenderung memiliki laju pertumbuhan yang tinggi. Hal ini disebabkan karena dengan menginvestasikan lebih banyak sumber daya yang ada untuk memproduksi modal maka produktivitas masa depan akan meningkat.[1]

Dalam Islam dianjurkan agar umatnya tidak mendiamkan atau menumpuk hartanya, tetapi menggunakannya secara produktif melalui berbagai kegiatan muamalah dan transaksi yang dibenarkan secara syariah. Investasi merupakan salah satu cara untuk mengembangkan harta kekayaan

[1] Gregory Mankiw, *Pengantar Ekonomi Makro*, (Jakarta: Salemba Empat, 2004), 61-63.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang dimiliki secara produktif sehingga bisa memberi manfaat kepada umat. Hal tersebut dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Hasyr (59) :7) sebagai berikut :

مَّآ أَفَآءَ ٱللَّهُ عَلَىٰ رَسُولِهِۦ مِنْ أَهْلِ ٱلْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِى ٱلْقُرْبَىٰ وَٱلْيَتَـٰمَىٰ
وَٱلْمَسَـٰكِينِ وَٱبْنِ ٱلسَّبِيلِ كَىْ لَا يَكُونَ دُولَةًۢ بَيْنَ ٱلْأَغْنِيَآءِ مِنكُمْ ۚ وَمَآ ءَاتَىٰكُمُ
ٱلرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَىٰكُمْ عَنْهُ فَٱنتَهُوا۟ ۚ وَٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ ۖ إِنَّ ٱللَّهَ شَدِيدُ ٱلْعِقَابِ ﴿٧﴾

"Apa saja harta rampasan (fai-i) yang diberikan Allah kepada RasulNya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota Maka adalah untuk Allah, untuk rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang Kaya saja di antara kamu. apa yang diberikan Rasul kepadamu, Maka terimalah. dan apa yang dilarangnya bagimu, Maka tinggalkanlah. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Amat keras hukumannya."[2]

Tentang penggunaan modal agar digunakan secara produktif, khalifah Umar pernah menyuruh kaum muslimin dengan mengatakan : ''*Siapa saja yang memiliki uang, hendaklah ia menginvestasikannya dan siapa saja yang memiliki tanah hendaklah ia menanaminya.''*[3]

Pada umumnya investasi dibedakan menjadi dua, yatu investasi pada *financial asset* dan investasi pada *real asset*. Aset keuangan (*financial assets)* atau sering disebut sebagai sekuritas adalah aset yang tidak dapat dilihat secara nyata bentuk fisiknya. Nilai yang terkandung di dalam aset keuangan tidak dapat ditentukan dari wujud atau bentuknya, karena memang aset jenis

[2] Departemen Agama Repulik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: Duta Ilmu, 2002) 797

[3] Taufik Hidayat, *Buku Pintar Investasi Syariah*, (Jakarta Selatan: PT TransMedia, 2011) 178-181

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini bentuk atau ukuran tidak mencerminkan nilainya. Contoh dari asset keuangan adalah obligasi, saham, waran atau opsi. Sedangkan aset fisik *(physical assets* atau *real assets* atau *tangible assets*) adalah aset yang dapat dilihat secara nyata seringkali dikaitkan dengan bentuk, ukuran, berat atau sifat fisik aset tersebut. Contoh dari aset riil adalah gedung, tanah, mesin, logam, perhiasan, peralatan kantor atau kendaraan.[4]

Sayangnya, baik arus investasi langsung asing *(Foreign Direct Investment*) dan juga investasi nasional itu sendiri tidak cukup banyak masuk ke Indonesia karena Indonesia belum menjadi negara tujuan investasi. Bahkan investasi langsung nasional saja tidak cukup banyak untuk mendukung pemulihan ekonomi dari krisis ekonomi.

Melihat situasi tersebut, Presiden Jokowi memberikan kebijakan agar dapat meningkatkan iklim investasi dengan memotong proses, seperti perizinan, jumlah izin dan periode pengurusan izin, agar dapat meningkatkan iklim investasi.[5] Salah satu investasi yang sedang berkembang di dunia yaitu berinvestasi emas. Tren permintaan emas batangan atau *gold bar* antara tahun 2008 dan 2011 naik signifikan. Berdasarkan data *World Gold Council* dan Statistik Perbankan Syariah Bank Indonesia, tren permintaan emas di

---

[4] Gumanty dan Tatang Ari, *Manajemen Investasi*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2011), 9-10

[5] Portal Kemenkeu, "Investasi, Strategi Indonesia Hadapi Perekonomian Tahun 2015 dan Seterusnya",dalam www.kemenkeu.go.id, diakses pada tanggal 28 April 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Indonesia secara jumlah ton naik 600 persen dari hanya 3 ton pada 2008 menjadi 22 ton pada 2011.[6]

Gambar 1.1
Permintaan dan Produksi Emas Dunia

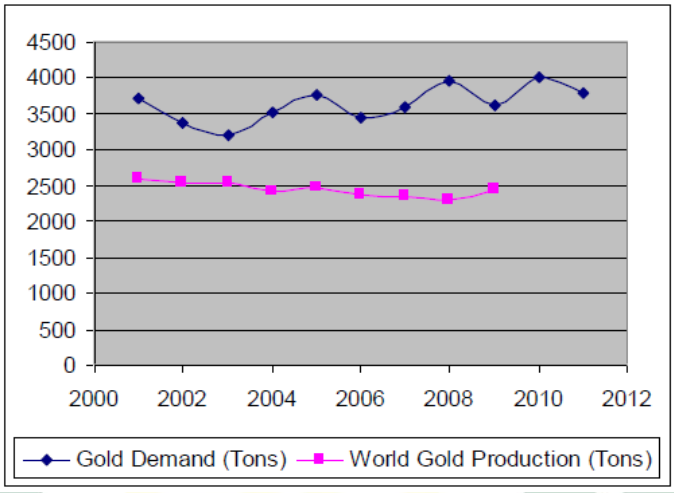

Sumber: *World Gold Council 2012*

Produksi pertambangan emas di Indonesia menjadi produsen terbesar ke-8 di dunia. Rata-rata pertumbuhan produksinya adalah 6,01% (2006-2010). Konsumsi emas di Indonesia mayoritas digunakan sebagai emas perhiasan sekitar 95% dari keseluruhan demand menurut data *World Gold Council*. Hal ini yang menjadi penyebab Indonesia tidak dapat menentukan harga emas dunia karena meskipun produsen emas terbanyak dengan jumlah penduduk 240 juta jiwa, memiliki tabungan emas yang lebih kecil dibanding negara tetangga yang bukan produsen emas. Salah satu contoh negara India , tabungan emas yang dimiliki masyarakatnya mencapai 18.000 ton (11% dari seluruh emas yang ada di dunia).

[6] Priyombodo " Permintaan Emas Batangan Naik Signifikan", dalam Edukasi.Kompas.com diakses tanggal 28 Desember 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sangat disayangkan sebagai penghasil emas, penduduk Indonesia justru tidak banyak memiliki banyak emas. Indonesia lebih senang menjual emas, bukan mengumpulkan emas, padahal emas adalah salah satu mata uang yang paling bernilai riil dan sanggup melindungi dari segala macam krisis finansial.[7]Tabungan emas di Bank Indonesia juga masih rendah hanya sekitar 75 ton, padahal apabila potensinya dimaksimalkan 70% penduduk yang berada di garis kemiskinan membeli satu gram emas maka Indonesia akan menggantikan negara Jepang yang menjadi negara penabung emas terbesar di dunia.

Investasi emas memiliki beberapa keuntungan dibanding investasi *financial asset* yakni memiliki nilai sama antara bahan baku (nilai intrinsik) dengan harga (nilai ektrinsik) emas. Emas akan tetap bernilai senilai emas itu sendiri meskipun dilebur dan dibentuk dengan model apapun berbeda dengan uang yang apabila di lebur intrinsiknya tidak akan sama dengan nilai ekstrinsiknya. Keunggulan kedua adalah emas kebal inflasi. Apabila dibandingkan dengan tingkat inflasi, kenaikan harga emas selalu melebihi inflasi. Ketiga, produk investasi jangka panjang pada umumnya tidak mudah atau cepat dijual namun emas bisa dengan mudah diperjualbelikan dalam satuan yang diinginkan (likuid). Keempat, nilai emas terus mengalami apresiasi (penguatan) terhadap US dolar sehingga kemungkinan ruginya kecil.[8]

---

[7] Ella Syafputri, *Emas, Dinar, & Dirham*, (Jakarta: Penebar Plus, 2012) 11-13.
[8] Taufik Hidayat, *Buku Pintar Investasi Syariah,…* 178-181.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Melihat prospek keuntungan yang menjanjikan dari investasi emas inilah banyak lembaga keuangan yang memudahkan akses masyarakat atas kepemilikan logam mulia dan gadai emas seperti BRI Syariah, BNI Syariah, Bank Danamon Syariah, Bank Syariah Mandiri, Bank Jabar Banten Syariah, CIMB Niaga Syariah, Bank Mega Syariah. Selain perbankan, Pegadaian (baik syariah maupun konvensional) juga ikut andil dan giat mempromosikan produk gadai dan kredit emas.

Pegadaian Syariah juga telah menawarkan program MULIA yang memfasilitasi kepemilikan emas batangan secara tunai dan angsuran. Proses dan persyaratannya mudah, masyarakat dapat mencicil emas mulai dari berat 5 gram hingga 1 kilogram. Jangka waktu angsuran bisa dilakukan hingga 3 tahun dan apabila nasabah mampu melunasinya sebelum masa kredit selesai, pihak Pegadaian Syariah akan memberikan diskon atas cicilan nasabah.[9]

Produk Mulia ini menjadi alternatif bagi masyarakat yang tidak memiliki dana cukup tapi ingin berinvestasi emas. Adanya inovasi produk MULIA ini membuat PT Pegadaian mendapatkan penghargaan *The Best Product Innovation of Financial Service Sector*.[10] Banyak penelitian menunjukkan bahwa penjualan produk mulia ini dapat meningkatkan profitabilitas Pegadaian Syariah sendiri.

Pembiayaan produk MULIA sendiri dibagi kedalam beberapa kelompok sesuai selera masyarakat. Pertama, MULIA Umum yakni pembiayaan emas

---

[9] Ibid., 45.

[10] Penghargaan yang diberikan oleh BUMN dalam acara BUMN Innovation Award 2013. Penghargaan ini diberikan guna mempercepat tumbuhnya budaya inovasi di lingkungan perusahaan BUMN.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk individu dimana pengambilan logam mulia dilaksanakan setelah lunas, kedua MULIA Kolektif yakni pembiayaan mulia secara bersama-sama dengan anggota minimal 6 orang. Akad yang digunakan untuk masing-masing anggota. Pengambilan logam mulia dilaksanakan setelah lunas anggota masing-masing. Ketiga, MULIA Arisan yaitu pembiayaan secara bersama-sama minimal 6 orang. Akad yang digunakan satu untuk semua anggota. Pengambilan logam mulia dilakukan setiap bulan satu keeping sesuai nama yang keluar dalam arisan.[11]Produk arisan ini merupakan cara baru pembiayaan logam mulia yang di luncurkan sejak November 2014. Program arisan emas ini bertujuan untuk menarik minat berinvestasi karena banyak masyarakat umum terutama kaum wanita gemar mengikuti arisan. Produk ini juga diharapkan akan meningkatkan penjualan emas untuk memenuhi target Pegadaian.[12]

Antusias masyarakat terhadap produk arisan emas ini juga cukup tinggi. Ini dibuktikan dengan anggota yang mengikuti arisan emas konvensional sebanyak 46.777 orang, sedangkan yang syariah 6.650 orang.[13].

Kelebihan produk arisan emas sendiri adalah uang muka lebih ringan dibanding individu atau penjualan emas perorangan secara mengangsur. Kelebihan lainnya yaitu baik pembeli awal maupun pembeli akhir memiliki jaminan harga yang sama. Investasi emas dengan cara arisan berkelompok

---

[11] www. Pegadaian.co.id diakses pada tanggal 7 November 2012

[12] Fiki Ariyanti, "Arisan Emas Pegadian Dijamin Bukan Investasi Bodong", m.liputan6.com/bisnis/read/2161781/arisan-emas-pegadaian-dijamin-bukan-investasi-bodong, diakses pada tanggal 22 April 2015

[13] Fiki Ariyanti, " 47 Ribu Orang Minat Arisan Emas, 5 Gram Paling Diserbu ", http://bisnis.liputan6.com/read/2161840/47-ribu-orang-minat-arisan-emas-5-gram-paling-diserbu, diakses pada tanggal 22 april 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sangat aman bagi nasabah, sebab ada penanggung jawab yang akan mengumpulkan uang di masing-masing kelompok arisan.

Di Surabaya produk arisan emas diluncurkan lebih awal yaitu di bulan Januari. Salah satu Pegadaian yang turut memasarkan produk arisan emas (MULIA Arisan) yaitu Pegadaian Syariah Kantor Cabang Blauran.

Saat ini sudah terdapat beberapa kelompok yang mengikuti arisan emas di pegadaian syariah tersebut. Setiap pegawai di pegadaian syariah tersebut memiliki tanggung jawab dalam mempromosikan semua produk termasuk arisan emas. Produk arisan emas sendiri membutuhkan promosi yang lebih ekstra karena untuk mengenalkan produk ini, pihak pegadaian harus banyak melakukan sosialisasi ke komunitas dibandingkan mempromosikan kepada individu bila ingin memaksimalkan penjualan. Hal ini karena kunci dari produk ini adalah pada pengumpulan nasabah. Jumlah nasabah menjadi salah satu hambatan dalam produk ini, karena banyak nasabah yang hanya memiliki anggota kurang dari 6 orang. Kesepakatan dan kepercayaan juga merupakan unsur penting dalam produk ini, tanggung jawab tiap anggota diperlukan agar produk arisan emas dapat berjalan lancar.[14]

Saat ini promosi yang dilakukan melalui brosur, *personal selling* , dan *open table* saat ada *event* keuangan. Tidak adanya bagian marketing khusus yang menangani bagian pemasaran membuat setiap pegawai memiliki tanggung jawab sebagai pemasar. Oleh karena itu sosialisasi ke komunitas jarang dilakukan karena banyaknya pekerjaan dikantor membuat para

[14] Farik, *Wawancara*, Pegadaian Syariah Kantor Cabang Blauran, 3 November 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pegawai tidak memiliki waktu untuk promosi keluar. Padahal setiap mempromosikan kepada komunitas tertentu selalu ada yang minat dan mendaftar produk arisan emas ini. Salah satu upaya yang dilakukan oleh pegadaian syariah untuk mengatasi hal ini adalah dengan memberi *reward* berupa insentif untuk setiap pegawai yang berhasil mendapatkan nasabah arisan emas. Abi Sujak (1990) mengemukakan bahwa penghargaan berupa insentif atas dasar prestasi kerja yang tinggi merupakan rasa pengakuan dari pihak organisasi terhadap prestasi karyawan dan kontribusi kepada organisasi.[15]

Dalam hal ini partisipasi pegawai sangat dibutuhkan dalam meningkatkan penjualan produk arisan emas, karena pegawai harus aktif menjemput bola. Partisipasi kerja mengandung tiga aspek yang sangat penting yaitu keterlibatan emosi dan mental pegawai, motivasi untuk berkontribusi dan penerimaan tanggung jawab.[16] Partisipasi kerja ini adalah bentuk dari komitmen karyawan terhadap perusahaanya. Komitmen merupakan hal penting dalam memaksimalkan pencapaian potensi perusahaan, di mana pegawai dapat meyakinkan perusahaan atau orgnanisasi bahwa mereka berusaha semaksimal mungkin dalam beraktivitas dan bekerja bagi keuntungan perusahaan atau organisasi tersebut.[17]

---

[15] Anwar P. Mangkunegara, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2013) 89.
[16] Ibid., 113.
[17] Dermawan Wibisono, *Manajemen Kinerja Korporasi & Organisasi*, (Jakarta: Erlangga, 2011) 146.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana "Peran Komitmen Pegawai dalam Meningkatkan Penjualan Produk Arisan Emas di Pegadaian Syariah Kantor Cabang Blauran".

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah yang dapat diambil dari latar belakang di atas adalah:

a. Investasi langsung nasional tidak cukup banyak untuk mendukung pemulihan ekonomi dari krisis ekonomi.
b. Indonesia tidak dapat menentukan harga emas dunia karena meskipun produsen emas terbanyak dengan jumlah penduduk 240 juta jiwa memiliki tabungan emas yang lebih kecil dibanding negara tetangga yang bukan produsen emas.
c. Jumlah nasabah menjadi salah satu hambatan dalam produk ini, karena banyak nasabah yang hanya memiliki anggota kurang dari 6 orang.
d. Produk arisan emas membutuhkan promosi yang lebih ekstra karena untuk mengenalkan produk ini, pihak pegadaian harus banyak melakukan sosialisasi ke komunitas dibandingkan mempromosikan kepada tiap individu bila ingin memaksimalkan penjualan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Tidak adanya bagian marketing khusus yang menangani bagian pemasaran membuat setiap pegawai memiliki tanggung jawab sebagai penjual.

f. Sosialisasi ke komunitas jarang dilakukan karena banyaknya pekerjaan dikantor membuat para pegawai tidak memiliki waktu untuk promosi keluar.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan hasil identifikasi masalah di atas, maka dilakukan pembatasan masalah agar penelitian ini lebih terarah dan terfokus. Penelitian ini di fokuskan pada kontribusi yang dilakukan pegawai dalam memasarkan produk arisan emas sebagai wujud dari sebuah komitmen bekerja dan dampaknya terhadap peningkatan penjualan produk arisan emas sehingga output yang diharapkan adalah peran komitmen pegawai dalam meningkatkan penjualan produk arisan emas.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, identifikasi dan batasan masalah, maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi komitmen pegawai di Pegadaian Syariah Kantor Cabang Blauran?
2. Bagaimana peran komitmen pegawai dalam meningkatkan penjualan produk arisan emas di Pegadaian Syariah Kantor Cabang Blauran ?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan komitmen pegawai di Pegadaian Syariah Kantor Cabang Blauran.
2. Untuk mengetahui peran komitmen pegawai dalam mempengaruhi peningkatan penjualan produk arisan emas di Pegadaian Syariah Kantor Cabang Blauran.

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Kegunaan dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan teoretis, hasil penelitian ini di harapkan dapat mengembangkan dan memberikan sumbangsih ilmu pengetahuan tentang peran komitmen karyawan dalam pengoptimalisasian penjualan produk di perusahaan.
2. Kegunaan praktis, hasil penelitian ini sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi manajemen Pegadaian Syariah Kantor Cabang Blauran dalam pengembangan strategi dan pengembangan kinerja karyawan dalam meningkatkan penjualan produk arisan emas.

F. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah deskripsi ringkasan tentang kajian atau penelitian yang sudah pernah dilakukan di seputar masalah yang di teliti, sehingga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terlihat jelas bahwa kajian yang akan dilakukan ini tidak merupakan pengulangan atau duplikasi dari kajian atau penelitian yang telah ada.[18]

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Hasil Penelitian	Keteranngan
1.	Zulkarnain dan Sherry Hadiyani (Universitas Sumatera Utara pada tahun 2014)	Peranan Komitmen Organisasi dan Employee Engagement terhadap Kesiapan Karyawan untuk Berubah	Jenis Penelitian	Kuantitatif
			Tujuan	Mengetahui peran komitmen organisasi dan *employee engagement* terhadap kesiapan untuk berubah.
				Mengetahui faktor-faktor penentu kesiapan untuk berubah berdasarkan aspek komitmen organisasi dan dimensi *employee engagement*
			Variabel	Komitmen Organisasi
				Employee Engagement
				Kesiapan Berubah
			Temuan	Komitmen Organisasi dan *employee engagement* memiliki hubungan positif dan signifikan dengan kesiapan karyawan.
				Dua dari tiga aspek komitmen organisasi yaitu aspek identification dan involvement memberikan kontribusi positif terhadap kesiapan berubah.
				Dua dari lima dimensi employee engagement yakni dimensi individu dan dimensi pekerjaan memberikan kontribusi positif terhadap kesiapan berubah.
			Persamaan	Meneliti tentang peran komitmen pegawai
			Perbedaan	Tidak meneliti tentang

[18] Fakultas Syariah IAIN Sunan Ampel Surabaya, *Petunjuk Teknis Penulisan Skripsi edisi 4* (Surabaya:Fakultas Syariah IAIN Sunan Ampel, 2012), 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

				employee engagement dan kesiapan berubah
2.	Sugiyanto (Universitas Gadjah Mada pada tahun 2007)	Komitmen Sebagai Mediator Pengaruh Iklim Inovatif dan Kecocokan Individu-Tim Terhadap Kinerja	Jenis Penelitian	Kuantitatif
			Tujuan	Mengkaji komitmen dengan iklim inovatif dan kecocokan individu-tim sebagai anteseden dan kinerja sebagai konsekuensi.
			Variabel	Komitmen
				Iklim Inovatif
				Kecocokan Individu-Tim
				Kinerja
			Temuan	Komitmen keseluruhan tidak mendukung dugaan perannya sebagai mediator bagi pengaruh iklim inovatif dan kecocokan individu-tim terhadap kinerja
			Persamaan	Penerapan komitmen pegawai
			Perbedaan	Fokus penelitian bukan pada pengembangan kinerja melainkan peningkatan penjualan.
3.	Dr. Varsha Dixit dan Ms. Monika Bhati (*European Journal of Business and Social Sciences in 2012)*	*A Study about Employee Commitment and Its Impact on Sustained Productivity In Indian Auto-Component Industry*	Jenis Penelitian	Kuantitatif
			Tujuan	Mengidentifikasi dampak dari komitmen pegawai terhadap keberlangsungan produktivitas di Industri Auto-Component di India
			Variabel	*affective commitment*
				normative commitment
				continuance commitment
				sustained productivity
			Temuan	Komitmen pegawai (afektif, normatif, dan kesinambungan komitmen) berpengaruh signifikan terhadap keberlangsungan produktivitas perusahaan
			Persamaan	Hubungan komitmen terhadap produktivitas perusahaan
			Perbedaan	Fokus penelitian lebih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

				spesifik pada peningkatan penjualan arisan emas.
4.	Wulan Rahayu (Universitas Ahmad Dahlan pada tahun 2014)	Komitmen Organisasi pada Karyawan di Miracle Aesthetic Clinik di Surabaya	Jenis Penelitian	Kualitatif
			Tujuan	Mengetahui komitmen pegawai terhadap Aesthetic Clinic
			Variabel	Komitmen Karyawan
			Temuan	Karyawan mempunyai komitmen yang tinggi dan memilih tetap bergabung pada Aesthetic Clinic
				Faktor terbentuknya komitmen yakni hubungan baik antar rekan kerja, atasan dan dukungan keluarga
			Persamaan	Mengetahui komitmen pegawai terhadap perusahaan
			Perbedaan	Cakupan penelitian kurang luas hanya mengukur komitmen pegawai
5.	Dea Ananda Putri (Fakultas Ekonomika dan Bisnis pada tahun 2015)	Analisis Pengaruh Kepuasan kerja dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan	Jenis Penelitian	Kuantitatif
			Tujuan	Menjelaskan pengaruh kepuasan kerja dan komitmen organisasi terhadap kinerja karyawan BPJS
			Variabel	Kepuasan Kerja
				Komitmen Organisasi
				Kinerja Karyawan
			Temuan	Kepuasan kerja dan Komitmen organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan.
			Persamaan	Mengetahui hubungan antara komitmen pegawai dengan kinerja karyawan
			Perbedaan	Fokus penelitian pada dampak terhadap *out put* karyawan secara umum.

Sumber Data : diolah peneliti 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari beberapa penelitian diatas dijelaskan tentang persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Dari keseluruhan penelitian diatas, tidak terdapat persamaan yang signifikan dengan penelitian ini , hanya terdapat persamaan pada variabel komitmen karyawan dimana pada penelitian ini lebih ditekankan pada penerapan komitmen yang telah dilakukan oleh karyawan. Selain itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih spesifik pada hubungan komitmen pegawai dengan peningkatan penjualan. Dari sini dapat dilihat terdapat perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terkait komitmen pegawai.

G. Definisi Operasional

Penelitian ini berjudul "Peran Komitmen Pegawai dalam Meningkatkan Penjualan Produk Arisan Emas di Pegadaian Syariah Kantor Cabang Blauran". Agar lebih memudahkan dalam memahami skripsi ini, penelitian ini mendefinisikan beberapa istilah, antara lain:

1. Komitmen Pegawai

   Komitmen pegawai adalah janji (keterikatan) untuk mencapai tujuan dan target perusahaan atau organisasi. Komitmen dinilai dengan menetapkan bagaimana indinvidu mempunyai keinginan untuk mencapai target perusahaan. Menurut Mowday dalam Sopiah komitmen kerja sebagai istilah lain dari komitmen organisasional. Komitmen organisasional merupakan dimensi perilaku penting yang dapat digunakan untuk menilai kecenderungan karyawan untuk bertahan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai organisasi. Komitmen organisasional merupakan identifikasi dan keterlibatan seseorang yang relatif kuat terhadap organisasi. Selain itu komitmen adalah keinginan anggota organisasi untuk mempertahankan keanggotaannya dalam organisasi dan bersedia berusaha keras bagi pencapaian tujuan organisasi.[19]

Komitmen pegawai disini meliputi beberapa aspek. Aspek pertama tentang penerimaan nilai dan tujuan organisasi dilihat dari ketaatan karyawan pada peraturan meski tanpa ada pengawasan, penerimaan gaji yang sesuai, pemberian kritik dan saran perbaikan untuk organisasi. Aspek kedua tentang kesiapan dan kesediaan untuk berusaha dengan sungguh-sungguh atas nama organisasi meliputi pengetahuan tinggi tentang pekerjaan, pencapaian target tinggi, bersedia lembur untuk menyelesaikan pekerjaan, melebihi standar minimal pekerjaan dengan melakukan pekerjaan di luar tugas dan perannya, saling bekerjasama antar rekan kerja, ikut berpartisipasi dalam rapat organisasi. Aspek ketiga yaitu keinginan untuk mempertahankan keanggotaan dalam organisasi dapat dilihat dari tingkat kehadiran tinggi, tingkat pergantian rendah, keinginan pegawai meningkatkan karir di pegadaian tinggi, dan tingkat pengunduran diri rendah.

Peran komitmen dalam penelitian ini ditunjukkan melalui usaha yang dilakukan karyawan dalam meningkatkan penjualan arisan emas.

---

[19] Sopiah, *Perilaku Organisasi*, (Yogyakarta: Andi, 2008), 155

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Peningkatan Penjualan

Penjualan adalah total barang yang terjual oleh perusahaan dalam jangka waktu tertentu.[20] Peningkatan penjualan disini dapat dilihat melalui volume penjualan produk arisan emas. Terdapat beberapa indikator dari volume penjualan menurut Kotler dalam Swastha, yaitu mencapai volume penjualan, mendapatkan laba dan menunjang pertumbuhan perusahaan.[21]

3. Arisan Emas

Arisan emas adalah layanan penjualan emas batangan kepada masyarakat dengan skema arisan dimana anggota minimal 6 dan maksimal 36 orang dengan uang muka minimal 10% hingga 15% dengan penentuan pemenang yang berhak atas emas tiap bulan berdasarkan kesepakatan anggota.

H. Metode Penelitian

1. Data Yang Dikumpulkan

a. Data primer dari penelitian ini adalah data tentang kegiatan-kegiatan pemasaran yang dilakukan pegawai .

b. Data sekunder penelitian ini adalah data tentang jumlah nasabah produk arisan emas, penelitian terdahulu yang melengkapi penelitian

[20] B.N Marbun, *Kamus Manajamen*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2003), 225
[21] Basu Swastha dan Irawan, *Manajemen Pemasaran Modern*, (Yogyakarta: Liberty, 2008), 404

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang dilakukan, struktur organisasi Pegadaian Syariah di kantor cabang blauran Surabaya.

2. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Data Primer

Data yang didapat secara langsung dari sumber yang diamati dan dicatat untuk pertama kalinya, serta belum melalui proses pengolahan sebelumnya.[22] Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah data-data yang diperoleh dengan melakukan observasi (pengamatan) pada lokasi penelitian dan melakukan wawancara untuk mengembangkan data yang diperoleh dari lapangan. Teknik penentuan subjek penelitian menggunakan teknik *purposive sampling,* yakni suatu teknik sampling atau teknik pengambilan informan sumber data dengan pertimbangan tertentu dari pihak peneliti sendiri.[23]

Oleh karena itu sesuai dengan fokus dari penelitian ini, subjek yang akan dijadikan informan utama antara lain:

Tabel 1.2
Klasifikasi Jumlah Karyawan Berdasarkan Jabatan

JABATAN	JUMLAH (ORANG)
Pimpinan Cabang	1
Assistan Manajer	1
Penaksir	1

[22] Silalahi Ulber, *Metode Penelitian Sosial,* (Bogor: Yudistira, 2009), 312.
[23] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, cetakan III, 2007), 53-54.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kasir	2
TOTAL	5

Sumber : data diolah peneliti tahun 2016

b. Data Sekunder

Data yang pengumpulannya tidak diperoleh secara langsung dari sumber yang diamati, akan tetapi diperoleh melalui pihak atau sumber lain. Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari buku maupun literatur lain meliputi:

1. Surat Keputusan Perjanjian Kerja Bersama Pegadaian Syariah
2. Form penilaian kerja pegawai
3. Website Pegadaian Syariah
4. Laporan absensi pegawai
5. Dll.

3. Teknik Pengumpulan Data

Metode Pengumpulan data adalah bagian instrument pengumpulan data yang menentukan berhasil atau tidak suatu penelitian.[24]Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik-teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi, yaitu proses peneliti dalam melihat situasi penelitian. Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi adalah ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian, atau peristiwa,

[24] Burham Bungin, *Metode Penelitian Sosial dan Ekonomi*, (Jakarta: Kencana, 2013), 127

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

waktu dan perasaan[25]. Pada penelitian ini observasi dilakkukan dengan mengamati kinerja para pegawai setiap harinya.

b. Wawancara, yaitu mengadakan Tanya jawab secara langsung dengan beberapa pegawai yang terlibat dalam kegiatan penjualan arisan emas di Pegadaian Syariah Kantor Cabang Blauran.

c. Dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, namun melalui dokumen.[26]

d. Studi kepustakaan, yaitu mengumpulkan data dengan cara memperoleh dari kepustakaan dimana peneliti mendapatkan teori dan pendapat ahli serta beberapa buku referensi yang ada hubungannya dengan penelitian ini.[27]

4. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data yang digunakan pada penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan dan pengecekkan data hasil pengamatan yang memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan dapat dilakukan. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Adapun triangulasi dengan sumber berarti membandingan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui alat dan waktu yang berbeda dengan metode kualitatif yaitu

---

[25] Ibid.,129
[26] M.Iqbal Hasan, *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*,(Bogor:Ghalia Indonesia,2002),87
[27] Burham Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial: Format-format Kuantitatif dan Kualitatif* (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), 136

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat dilakukan dengan beberapa cara yakni (a) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, (b) membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi,(c) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu, (c) membandingkan keadaan perspektif seorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang, (d) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Sedangkan triangulasi dengan metode meliputi dua hal yakni (a) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data, (b) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Triangulasi dengan teori meliputi (a) mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan, (b) melakukan pengecekan dengan berbagai macam sumber data, (c) memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.[28]

Selain menggunakan triangulasi, adapun beberapa teknik yang peneliti lakukan untuk mendukung keabsahan data, yakni mengkroscek ulang dengan informan, audit internal dengan pembimbing dan *member checking* dengan peneliti lain.

[28] Lexy J Moleong, M.A, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 330-332.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Teknik Analisis Data

Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

a. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit, perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokik, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

b. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

c. Verifikasi Data

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apaila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.[29]

I. Sistematika Pembahasan

Untuk menghasilkan suatu tulisan yang teratur dan terarah, peneliti menguraikan penelitian ini dalam lima bab sebagai berikut:

Bab pertama berupa pendahuluan yang berisi latar belakang yang mendasari penelitian ini, identifikasi masalah dan batasan masalah, rumusan masalah, kajian pustaka, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, definisi operasional, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berfungsi sebagai dasar kajian untuk menjawab permasalahan yang ada pada penelitian ini. Dalam bab ini, dibahas teori tentang definisi komitmen, membangun komitmen, hasil dari komitmen, etos kerja islam, definisi penjualan, perencanaan sukses dalam penjualan dan bauran pemasaran.

Bab ketiga, dimuat deskripsi data yang berkenaan dengan variabel yang diteliti secara objektif, meliputi gambaran mengenai Pegadaian Syariah Kantor Cabang Blauran secara umum, implementasi komitmen, dan hasil penjualan arisan emas. Setelah mengetahui gambaran umum objek penelitian, tersebut dapat membantu dalam proses penelitian khususnya proses analisis data.

[29] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 91-99

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab keempat, berisi analisis hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang mengacu pada rumusan masalah. Pertama, mengenai implementasi komitmen pegawai di Pegadaian Syariah Kantor Cabang Blauran. Kedua tentang peran komitmen pegawai dalam meningkatkan penjualan produk arisan emas tersebut.

Bab kelima merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran yang dapat bermanfaat bagi banyak pihak, khususnya mengetahui peranan komitmen pegawai dalam meningkatkan penjualan produk arisan emas di Pegadaian Syariah Kantor Cabang Blauran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id